

BAB 1

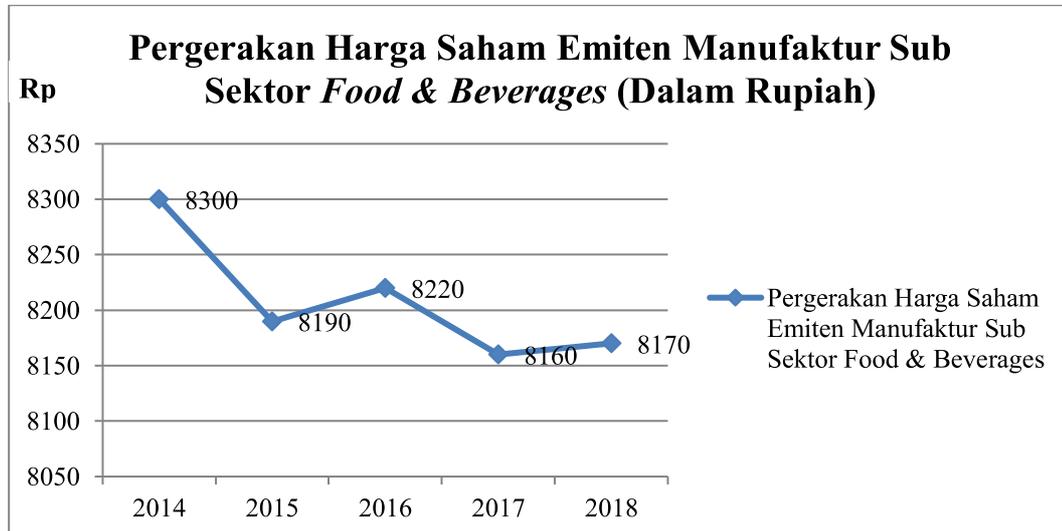
PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber dana yang harus dimiliki untuk konsumsi saat ini dan masa yang akan datang. Kehadiran pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan. Pasar modal merupakan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalnya saham dan obligasi. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan di tingkat nasional selalu tumbuh setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar makanan dan minuman di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Namun demikian ada beberapa emiten yang layak diamati prospeknya terkait kinerja perseroan dan ekspansi usahanya di masa yang akan datang. Perkembangan harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memang sangat berfluktuatif, terdapat perusahaan - perusahaan yang pada tahun 2014 mempunyai harga saham yang tinggi, namun kemudian pada tahun 2018, harga saham dari perusahaan – perusahaan tersebut menurun.

Perkembangan harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* pada tahun 2014-2018 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Sumber: Sahamok (2019)

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Harga Saham Emiten Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* Pada Tahun 2014-2018.

Dari grafik di atas, perkembangan harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang dihitung pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terjadi fluktuasi, terlihat bahwa pada tahun 2015 harga saham mengalami fluktuatif penurunan namun meningkat kembali pada tahun 2016 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 dan 2018. Sebagian besar dari perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham. hal ini dikarenakan menurunnya konsumsi masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2019). Penurunan konsumsi masyarakat ini berimbas langsung terhadap industri Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages*. Untuk memperoleh informasi tersebut di atas, dapat diketahui melalui informasi laporan keuangan.

Berdasarkan data tersebut maka fenomena dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fluktuasi Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis harga saham adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis laporan keuangan (Hin, 2014: 67). Analisis rasio juga menggambarkan hubungan antara unsur dalam laporan keuangan yang menggambarkan hubungan matematis antara kuantitas yang satu dengan kuantitas yang lainnya. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi mengenai likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas keuangan suatu perusahaan (Arif, 2015:136).

Rasio solvabilitas yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Rasio ini mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dana pinjaman (Prihad, 2013:91). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri dalam upaya pengembangan usaha, diharapkan untuk memberi perhatian khusus dan lebih berhati-hati jika DER suatu perusahaan tinggi (Hin, 2014:68).

Jika DER semakin kecil berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan. DER semakin meningkat, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal. Rasio DER

yang kecil menunjukkan bahwa semakin besar aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko yang secara tidak langsung akan meningkatkan *return* bagi pemilik modal (Prastowo, 2014: 89).

Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo, 2014: 89). Pendapat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspasari (2015), Muhtaruddin Desmoon King Romalo (2017), dan Nailah Amalia (2017). Dimana hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain *debt to equity ratio* (DER), salah satu kinerja keuangan yang banyak dianalisis oleh investor adalah tingkat profitabilitas perusahaan karena hal ini berkaitan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan investor dalam tiap lembar sahamnya saham. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi asumsi investor dalam berinvestasi. Salah satu indikator yang biasa digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah perolehan laba bersih per lembar saham (EPS).

EPS setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan nilai EPS menandakan kinerja perusahaan yang bagus, karena perusahaan dapat

menghasilkan laba per lembar saham cukup besar yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga sesuai dengan harapan pemegang saham untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Penurunan nilai EPS menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik sehingga dapat menurunkan laba yang dihasilkan untuk dibagikan kepada pemegang saham, serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Turunnya tingkat kepercayaan investor dapat menurunkan minat investor dalam menanamkan investasi, sehingga permintaan akan saham pun menurun dan harga saham menjadi turun, begitupun sebaliknya jika permintaan akan saham naik maka harga saham pun akan naik. Hal ini dikarenakan harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti penawaran dan permintaan.

Apabila utang dan modal sendiri dikelola efektif dan efisien diharapkan akan meningkatkan profitabilitas yang ditunjukkan dengan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) yang direspon dengan kenaikan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan yang semakin meningkat.

Pendapat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhtaruddin Desmoon King Romalo (2017), Amelia Yulian (2015), dan Mursidah Nurfadillah (2018). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Seperti perusahaan lainnya Perusahaan di Industri Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* berusaha mengembangkan dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana

tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana berupa *fresh money* untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya, selain itu Perusahaan pun memenuhi kebutuhan modalnya dengan menggunakan modal pinjaman dari luar perusahaan. Ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan yang *go public* dapat menjual/belikan saham secara luas dipasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh penerimaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Biasanya penerimaan dan penawaran ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya deviden yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek dimasa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga dan lain-lain.

Oleh karena itu penting bagi perusahaan dalam memperhatikan *return* saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila kinerja

perusahaan menurun sudah jelas akan berdampak pada struktur modal (*Debt to equity ratio*) perusahaan dan perolehan laba bersih per lembar saham (EPS). Apabila *debt to equity ratio* naik maka perolehan laba per lembar saham menurun. Sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan, maka reputasi perusahaan tersebut akan menjadi kurang baik dimata investor atau pemegang saham.

Jadi perusahaan diharapkan dapat menstabilkan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), Dengan meningkatnya EPS perusahaan para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya karena dapat mencerminkan komposisi permodalan dan kinerja keuangan yang baik bagi investor.

Alasan peneliti mengambil tingkat *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel penelitian adalah sebagai berikut: pertama, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Kedua, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan dalam menstabilkan *debt to equity ratio* (DER) merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. Maka sebelum memutuskan investasi untuk membeli saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi yang akan dianalisis guna pengambilan keputusan yang tepat, dua jenis informasi yang merupakan sinyal penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu utang dan laba per saham.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 dan termasuk dalam sektor Manufaktur sub sektor *Food & Beverages*. Pemilihan Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* ini didasarkan pada alasan bahwa industri Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* merupakan salah satu kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri lain yang sudah ada. Kelompok Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang diteliti berjumlah 18 perusahaan yang memperoleh DER dan EPS pada tahun 2014 - 2018. Dalam usahanya perusahaan – perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* ini dituntut untuk meningkatkan harga saham. Dimana hal tersebut dapat dilakukan apabila *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) yang dihasilkan baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan akhirnya menaikkan harga saham perusahaan.

Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada jurnal dan penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam membandingkan dengan peneliti yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Puspasari (2015), Dalam penelitiannya yang berjudul *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, return on equity ratio*, dan *dividen payout ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES) untuk periode 2000-2014. Dimana hasil penelitiannya adalah simultan, variabel independennya

berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.

2. Muhtaruddin Desmoon King Romalo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *return on asset, return on equity, return on invesment, debt to equity ratio* dan *Earning per share* terhadap harga saham properti di BEJ. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial hanya EPS yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Amelia Yulian (2015) judul penelitiannya Pengaruh Per dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Nailah Amalia (2017) judul penelitiannya Pengaruh DER dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Kasus yang dilakukan pada PT. Mustika Ratu, Tbk). Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Mursidah Nurfadillah (2018) judul penelitiannya Analisis Pengaruh *Earning per share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham PT. Unilever, Tbk. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial EPS, DER dan ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Kawiche Prosper (2015). *Relationship between Earning Per Share and Share Price. The results show that the relationship between Earning Per Share and share price is that; dividend payout ratio, earnings per share and price earnings ratio have positive relationship to share price.*

7. Amar Dhungel (2015) *Case in Commercial Bank of Nepal. The Findings form this study indicate that there is no significant impact of EPS in most of the Banks. There is Significant correlation between EPS in Case of only one Commercial Bank but there was no significant correlation among these variables in other four Banks.*
8. Egbeonu Oliver (2016). *earnings per share and share price volatility in Nigerian capital market. The result of the study revealed that earnings per share is highly significant and positively related to share price of the firm.*
9. Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2016) dari *International Journal of Economics and Empirical Research. The results indicate earnings per share have significant impact on stock price.*
10. M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015) *An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia. The result of this research indicates that the variable of growth is found to have a significant impact on EPS. Meanwhile, the DER, ROE, and DFL were found to be insignificant.*
11. Mohammad Reza Bagherzadeh (2016), *examines the Relationship between Current and Stock Rates - a study at NSE, INDIA (2009-2016). The result is a significant relationship between Debt to Equity Ratio and Share Price. The financial statements are used by stakeholders to assess the economic value of a company.*
12. Vedd Rishma; Yassinski, Nataliy (2015), *examines the Influence of Financial Ratios, Firm Size & Operating Cash Flow Against Stock Rates: Evidence*

from the Latin American Industrial Sector. The result of this journal is to know the effect of financial ratios on stock prices in Latin America.

13. Thomas Arkan (2016), *examines the Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets. The results show that some ratios can provide a strong positive and significant relationship to stock price behavior and trend, the most effective ratio to stock prices for industrial sector is the ratio of EPS and DER..*
14. Mohammad Reza Kohansal (2016), *examines the Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for Industrial Food Industries on the Iranian Stock Exchange. The results of this analysis also show that in the first period the biggest change in the Debt to Equity Ratio is explained by this variable.*
15. Serife Ozlen (2017) *examines the Influence of Corporate Fundamentals on Stock Value. The results show that Debt to Equity Ratio is very significant positive impact on stock prices of all sectors.*
16. Rescyana Putri Hutami(2017) Studi kasus yang dilakukan pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2017. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara Parsial *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham.
17. Budi Abdul (2016) Studi Kasus yang dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh EPS dan DER terhadap Harga saham.

18. Nuliana (2018) Studi Kasus yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode 2002-2017. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan DER mempengaruhi harga saham.
19. Halim (2015) Studi Kasus yang dilakukan pada PT Telkom, Tbk, Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh *Debt to equity ratio* Dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) terhadap Harga Pasar Saham
20. Yuli Rahmawati (2016) Studi Kasus yang dilakukan pada Perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh EPS terhadap harga saham.

Berikut ini penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Puspasari (2015) Judul: Pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, rerturn on equity ratio</i> dan <i>deviden payout ratio</i> terhadap perubahan	Secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan secara parsial, hanya variabel DER yang berpengaruh terhadap harga saham	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu <i>debt to equity ratio</i> variabel dependen yaitu harga saham	Variabel Independen yang diteliti yang memiliki perbedaan yaitu <i>current ratio, net profit margin ratio, dan deviden payout ratio</i>	Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, Juli 2015 (101-113), ISSN:1978 – 3116

	harga saham pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BES periode 2010-2014				
2.	Mukhtaruddin Desmoon King Romalo (2017) Judul: Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER dan <i>Earning per share</i> terhadap harga saham properti di BEJ	Secara simultan dan parsial ROA, ROE, ROI, DER dan <i>Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu <i>debt to equity ratio</i> dan <i>Earning per share</i> variabel dependen yaitu harga saham	Variabel independen yang diteliti yang memiliki perbedaan yaitu <i>Return On Asset, Return On Investment</i>	Jurnal Penelitian dan pengembangan akuntansi. Vol: 1 no.1 Januari 2017
3	Amelia Yulian (2015) Judul: Pengaruh PER dan EPS terhadap harga saham Perusahaan LQ45 di BEI.	Secara Parsial <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Variabel Independennya <i>Earning per share</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel independennya adalah : <i>Price Earning Ratio</i> Penelitian dilakukan di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Ejournal Universitas Diponegoro
4	Nailah Amalia (2017) judul	Secara Simultan <i>Debt to equity</i>	Variabel Independen	Variabel independenn	Ejournal Universitas

	penelitian Pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham (Studi Kasus pada PT. Mustika Ratu, Tbk)	<i>ratio dan return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	nya <i>Debt to equity ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham	ya adalah : <i>return on equity</i> Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk	Diponegoro
5	Mursidah Nurfadillah (2018) Judul: Analisis pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham	Secara simultan EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu <i>Earning Per Share</i> dan <i>debt to equity ratio</i> variabel dependen yaitu harga saham	Variabel independennya yang memiliki perbedaan yaitu <i>Earning Per Share</i> . Penelitian sahamnya di PT. Unilever Indonesia, Tbk.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 4, Juli 2018 (104-124), ISSN:1978 – 3116
6	Kawiche Prosper (2015) <i>Dar Es Salaam Stock Exchange,</i>	<i>The results show that the relationship between earnings per share have positive relationship to share price</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>regression and correlation</i> • Variabel penelitian <i>earnings per share, and share price</i> 	Objek Penelitian : <i>Dar Es Salaam Stock Exchange,</i>	Archives of Business Research – Vol. 3, No.3
7	Amar Dhungel (2015) <i>Case in Commecial Bank of Nepal</i>	<i>The Findings form this study indicate that thre is no significant impact of EPS on share pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independennya <i>Earning per share</i> • Variabel Dependen: <i>share price</i> 	Penelitian dilakukan di <i>Commecial Bank of Nepal</i>	<i>Banking Journal Volume 3 (Issues 2)</i>

8	Egbeonu Oliver (2016). Nigerian capital market	<i>The result of the study revealed that earnings per share is highly significant and positively related to share price of the firm while</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen nya earnings per share • Variabel Depend: share price 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen nya Debt to Equity Ratio • Objek Penelitian :Nigerian capital market 	<i>International Journal of Advanced Academic Research</i> ISSN: 2488-9849 Vol. 2, Issue 8 (August 2016)
9	Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2016).	<i>The results indicate earnings per share have significant impact on stock price.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen nya earnings per share • Variabel Depend: stock price 	Variabel Independen nya Debt to Equity Ratio -	<i>International Journal of Economics Research. MPRA Paper No. 60793, 21. December 2016</i>
10	M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015) Property Companies in Indonesia	<i>The result of this research t the variable of growth is found to have a significant impact on EPS. Meanwhile, the DPR, and were found to affect EPS</i>	Variabel Independen nya Earning per share	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen nya Harga Saham • Studi Kasus pada Property Companies in Indonesia 	ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137
11	Mohammad Reza Bagherzadeh (2016) NSE, INDIA	<i>The result is a significant relationship between Debt to Equity Ratio and Share Price. The financial statements are used by stakeholders to assess the economic value of a company.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X) DER - Variabel (Y): Share Price 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel EPS • Objek Penelitian NSE, INDIA 	<i>Int Jr. of Mathematical Sciences & Applications</i> Vol.3, No.1, January-June 2016 ISSN No: 2230-

					9888
12	<p>Vedd, Rishma; Yassinski, Nataliya (2015)</p> <p>Tempat: <i>stock prices in Latin America</i></p>	<p><i>The result of this journal is to know the effect of financial ratios on stock prices in Latin America.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel (X) • DER dan EPS - Variabel (Y): Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian: harga saham di Amerika Latin 	<p><i>Journal of Financial and Strategic Decisions Volume 12 Number 2 DOI: 10.18276/fjfu.2016.79-01</i></p>
13	<p>Thomas Arkan (2016)</p> <p><i>A Case Study in Emerging Markets</i></p>	<p><i>The results show that some ratios can provide a strong positive and significant relationship to stock price behavior and trend, the most effective ratio to stock prices for industrial sector is the ratio of EPS and DER</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X) DER dan EPS • Variabel (Y): Harga Saham 	<p>Objek Penelitian: <i>A Case Study in Emerging Markets</i></p>	<p><i>Journal of Financial and Strategic Decisions Volume 12 Number 2 DOI: 10.18276/fjfu.2016.79-01</i></p>
14	<p>Mohammad Reza Kohansal (2016)</p> <p>Tempat: <i>the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran</i></p>	<p><i>Some results indicate that there is a positive and significant response to food prices due to EPS and DER to share price..</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel DER, EPS dan Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat: <i>the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran</i> 	<p><i>World Applied Programming, Vol (3), Issue (10), October 2016. 512-521 ISSN: 2222-2510</i></p>
15	<p>Serife Ozlen (2017)</p> <p>Tempat: <i>Istanbul stock exchange market</i></p>	<p><i>The results show that Debt to Equity Ratio is very significant positive impact on stock prices of all sectors.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel • DER dan Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian : <i>Istanbul stock exchange market</i> 	<p><i>European Researcher, 2017, Vol.(71), No 3-2. ISSN 2219-8229</i></p>

16	Rescyana Putri Hutami (2017) Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012	Secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> , berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • variable independenn ya yaitu <i>DER</i> • Variable independenn ya yaitu harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak meneliti <i>Net Profit Margin</i> • Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan Sensus 	Jurnal Ekonomi Volume 11, Nomor 5 Oktober 2017
17	Budi Abdul (2016) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk)	Secara Simultan <i>Earning per Share</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independennya <i>EPS dan DER</i> • Variabel Dependen: Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk 	Diponegoro <i>Journal Of Management</i> Volume 1, Nomor 3, Tahun 2016
18	Nuliana (2018) perusahaan-perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEJ pada periode 2002-2017.	Secara Parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independennya <i>EPS</i> • Variabel Dependen: Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Kasus pada perusahaan manufaktur 	ISSN 2117-1244 Jurnal EMBA Vol.1 No.4 September 2018, Hal. 911-922
19	Halim (2015) PT Telkom, Tbk	Pengaruh <i>Deviden Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada PT Telkom,, Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independennya <i>DER</i> • Variabel Dependen: Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Kasus pada PT Telkom, Tbk 	Diponegoro <i>Journal Of Management</i> Volume 1, Nomor 2, Tahun 2015
20	Yuli Rahmawati (2016) Perusahaan	Secara Parsial <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independennya <i>EPS</i> • Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di Perusaha 	Diponegoro <i>Journal Of Management</i>

	LQ45 di BEI.	Harga Saham	Dependen: Harga Saham	an LQ45 yang terdaftar di BEI	Volume 1, Nomor 6, Tahun 2016
<p>Muhtar Ahmad Hambali (2019) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Pelaksanaan: September 2019 sampai Desember 2021.</p>					

Berdasarkan masalah di atas penulis mencoba untuk mengkaji penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, khususnya terkait *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham.

2. Bagi perusahaan

Di tengah ketatnya persaingan bisnis, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan pengukuran kinerja

perusahaan dan nilai perusahaan. Pada hakekatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam masalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan dan pelengkap bagi peneliti lain dalam hal pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan - perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 27 (dua puluh tujuh) bulan. Terhitung sejak bulan September 2019 sampai dengan Desember 2021, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Prosedur	Sept 2019	Agus 2021- Sept 2021	Agus 2021- Sept 2021	Sept 2021	Oktober 2021	Nov 2021	Des 2021
I	Tahap Persiapan							
	a. Administrasi	■						
	b. Pengajuan Judul		■					
II	Tahap Pelaksanaan							
	a. Konsultasi dan Penyusunan Usulan Penelitian		■	■	■	■	■	
	b. Seminar Usulan Penelitian						■	
	c. Revisi Usulan Penelitian						■	
	d. Konsultasi dan Penyusunan Naskah Skripsi						■	
	e. Sidang Skripsi dan Sidang Komprehensif							■
	f. Revisi Skripsi							■
III	Tahap Pelaporan							
	a. Penggandaan Skripsi							■
	b. Penyelesaian Administrasi							■